



Pengaruh Keterampilan dan Literasi Keuangan Serta Perkembangan Teknologi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah

Fiani Albeni Timba¹, Muhammad Nazir Hamzah², Azhary Ismail^{3*}

¹ STIM-LPI Makassar; fianitimba@gmail.com

² STIM-LPI Makassar; nazirhamsa@gmail.com

³ STIM-LPI Makassar; azharyi76@gmail.com

* Korespondensi: Azhary Ismail: azharyi76@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh keterampilan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi terhadap pengelolaan keuangan pada Dinas Perhubungan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation research* studi deskriptif. Sampel diambil sejumlah populasi yaitu berjumlah berjumlah 56 orang pegawai dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil temuan penelitian bahwa keterampilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis bahwa keterampilan keuangan, literasi keuangan dan perkembangan teknologi berpengaruh secara serempak dan bersama terhadap pengelolaan keuangan pada Dinas Perhubungan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

Kata kunci: Keterampilan, literasi keuangan, perkembangan teknologi dan pengelolaan keuangan

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of financial skills, financial literacy, and technological development on financial management at the Transportation Agency in Puncak Regency, Central Papua Province. The research used explanatory research and descriptive studies. A sample of 56 employees was drawn from the population using multiple linear regression analysis. The study found that financial skills have a positive and significant effect on financial management. Financial literacy has a positive and significant effect on financial management. Technological development has a positive and significant effect on financial management. The results of the hypothesis testing indicate that financial skills, financial literacy, and technological development simultaneously and jointly influence financial management at the Transportation Agency in Puncak Regency, Central Papua Province.

Keywords: Skills, financial literacy, technological development, and financial management

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam organisasi publik, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada efektivitas

penggunaan dana publik agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien, akuntabel, dan transparan demi mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah. Namun, berdasarkan hasil pengukuran *Value for Money* (VfM) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak selama periode 2022–2024, menunjukkan bahwa aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan masih berada dalam kategori "cukup efisien" dan "cukup efektif". Kondisi ini menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kinerja pengelolaan keuangan yang belum optimal dapat menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi, seperti pelayanan publik yang berkualitas, efisiensi anggaran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan adalah keterampilan keuangan pegawai. Pegawai dengan kemampuan analisis dan pengelolaan keuangan yang baik mampu menyusun anggaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Keterampilan keuangan ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman strategis dalam mengelola dana publik agar penggunaannya sesuai dengan prinsip ekonomi dan efisiensi (Lusardi & Mitchell, 2014). Tanpa keterampilan keuangan yang memadai, pelaksanaan anggaran dapat menghadapi risiko ketidaktepatan penggunaan dana, pemborosan, bahkan potensi penyimpangan. Selain keterampilan keuangan, literasi keuangan juga berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko. Pegawai dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih cermat dalam mengalokasikan anggaran, menilai risiko, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Dalam konteks organisasi publik, literasi keuangan membantu pegawai memahami prosedur administrasi keuangan pemerintah, penggunaan dana APBD, serta mekanisme pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan adalah perkembangan teknologi. Implementasi teknologi digital dalam sistem keuangan publik, seperti *e-budgeting*, *e-audit*, dan *e-reporting*, memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Teknologi memungkinkan proses administrasi keuangan berjalan lebih cepat, akurat, dan mudah diaudit. Menurut Kardina, *et al.* (2024), pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan publik dapat meminimalkan kesalahan manusia, meningkatkan kecepatan pelaporan, dan memperkuat akuntabilitas publik. Dengan dukungan teknologi, pengawasan keuangan menjadi lebih mudah, serta risiko penyimpangan dapat ditekan secara signifikan. Meskipun telah banyak penelitian mengenai keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi terhadap pengelolaan keuangan, sebagian besar penelitian difokuskan pada sektor swasta dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut pada instansi pemerintah, khususnya Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dan teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan di lingkungan pemerintahan daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan sektor publik, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas pegawai di bidang keuangan, penguatan literasi keuangan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem keuangan daerah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan publik

diharapkan dapat berjalan secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

TINJAUAN LITERATUR

Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan keterampilan keuangan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan dana, penyusunan anggaran, serta pengendalian biaya agar tercapai efisiensi. Dalam konteks organisasi publik, keterampilan keuangan sangat diperlukan agar pegawai mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, melakukan perencanaan anggaran, serta mengendalikan penggunaan dana sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Menurut Kenton (2021), keterampilan keuangan tidak hanya terkait kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan analitis dalam membaca kondisi keuangan organisasi. Pegawai dengan keterampilan keuangan tinggi mampu menilai risiko keuangan, menentukan prioritas anggaran, dan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan kebijakan fiskal yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Agyei dan Baffour-Awuah (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam lembaga pemerintahan seperti Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak, keterampilan keuangan pegawai sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan. Pegawai yang terampil dalam mengelola keuangan dapat menghindari terjadinya pemborosan, kesalahan dalam pelaporan anggaran, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja instansi pemerintah.

H₁ : Keterampilan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang bijak (Atkinson & Messy, 2012). Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi pegawai pemerintah agar dapat memahami mekanisme penggunaan dana publik dan melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan regulasi. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih mampu mengelola pendapatan, menekan risiko kesalahan keuangan, serta meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran. Dalam organisasi publik, literasi keuangan juga berperan dalam memperkuat tata kelola keuangan yang baik (*good governance*), karena pegawai yang memahami dasar-dasar keuangan cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana yang dipercayakan kepadanya. Penelitian Parmuji et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan di instansi pemerintah. Pegawai yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mampu membaca dan memahami laporan keuangan, serta lebih tepat dalam menyusun rencana anggaran kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi sektor publik.

H₂ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Kardina et al. (2024) menyebutkan bahwa implementasi sistem digital seperti *e-budgeting*, *e-audit*, dan *e-reporting* telah membantu

mempercepat proses administrasi keuangan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan transparansi penggunaan anggaran. Teknologi juga memungkinkan data keuangan dapat diakses secara real-time, sehingga pengawasan dan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Menurut Resmi dan Andriani (2023), penerapan teknologi informasi dalam sistem keuangan publik mendukung terwujudnya prinsip *good governance* karena memperkuat mekanisme pengendalian internal dan akuntabilitas publik. Dengan sistem keuangan berbasis digital, proses audit menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih akurat, sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci dalam efektivitas pengelolaan keuangan di sektor publik.

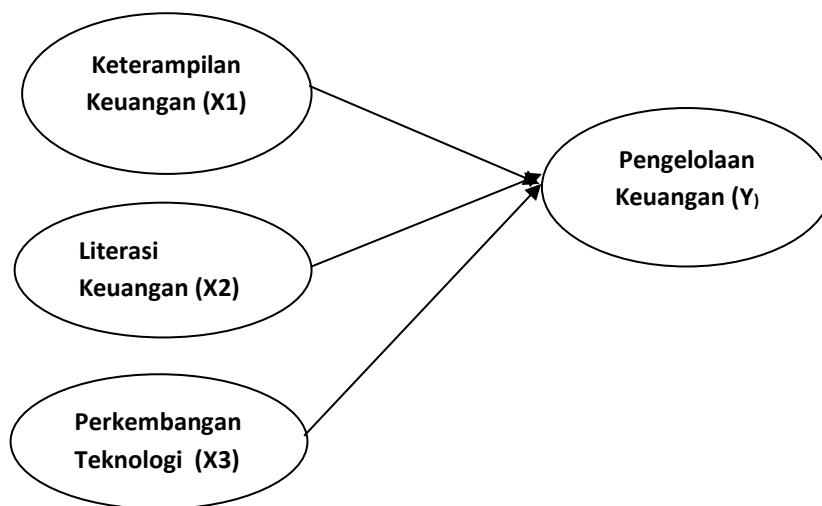
H₃ : Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Brealey dan Myers (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi publik, pengelolaan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan dana publik dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Brigham dan Ehrhardt (2019) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan juga mencakup tanggung jawab moral terhadap penggunaan dana publik yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sadiq dan Javed (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi organisasi dan memperkuat kepercayaan publik. Dalam konteks pemerintah daerah, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi indikator penting dalam pencapaian kinerja dan keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu, keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi merupakan faktor-faktor penting yang harus diperkuat untuk menciptakan sistem keuangan publik yang transparan, efisien, dan akuntabel.

Model Konseptual

Penelitian ini berasumsi bahwa keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Hubungan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan pada Dinas Perhubungan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah yang beralamat di Jalan Poros Ilaga-Gome Desa Kago Kecamatan Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation research* studi deskriptif yang membuktikan hubungan kasual antara variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah keterampilan, literasi keuangan dan perkembangan teknologi. Sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Perhubungan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah yang berjumlah 56 orang. Sampel responden dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono, 2019), Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel diambil sejumlah populasi yaitu berjumlah 56 orang pegawai.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mendatangi obyek penelitian.
2. Wawancara adalah pengumpulan data dengan wawancara secara langsung pada pihak responden yang menjadi sampel
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan, *file-file*, arsip-arsip yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Metode Analisis Data

Sugiyono (2019), statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi variabel penelitian antara lain berupa: rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Analisis dengan alat statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sugiyono (2019), untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

- Y = Pengelolaan Keuangan
 X_1 = Keterampilan Keuangan
 X_2 = Literasi Keuangan
 X_3 = Perkembangan Teknologi
 β_0 = Bilangan konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi berganda
 e = Error

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2021). Pengujian parsial ini dilakukan dengan maksud untuk menguji masing-masing hipotesis.

$H_0 ; \beta_i = 0$ melawan $H_a ; \beta \neq 0$ dengan kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $P < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika H_0 diterima, berarti secara parsial, semua koefisien regresi tidak berbeda nyata nilainya dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hasil analisis regresi tidak dapat dipakai untuk melakukan pendugaan secara statistic, seperti membuat ramalan, mengukur korelasi dan determinasi. Sebaliknya jika H_0 ditolak, berarti secara simultan semua koefisien regresi berbeda nyata nilainya dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian simultan ini dilakukan dengan berpedoman pada hipotesis uji berikut:

$H_0 ; \beta_i = 0$ melawan $H_a ; \beta \neq 0$ dengan kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $P < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika H_0 diterima, berarti secara simultan, semua koefisien regresi tidak berbeda nyata nilainya dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hasil analisis regresi tidak dapat dipakai untuk melakukan pendugaan secara statistic, seperti membuat ramalan, mengukur korelasi dan determinasi. Sebaliknya jika H_0 ditolak, berarti secara simultan semua koefisien regresi berbeda nyata nilainya dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan adalah adjusted R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

TEMUAN EMPIRIS

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 56 pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan variabel keterampilan keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2), perkembangan teknologi (X_3), dan pengelolaan keuangan (Y).

1. Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($\beta = 0,324$; $p < 0,05$).
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($\beta = 0,412$; $p < 0,05$).
3. Perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($\beta = 0,298$; $p < 0,05$).
4. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($F_{hitung} = 12,874$; $p < 0,05$).

Model regresi memiliki nilai determinasi (R^2) sebesar 0,72 yang menunjukkan bahwa 72% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan individu dan pemanfaatan teknologi memiliki peranan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel di lingkungan pemerintahan daerah.

Keterampilan Keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki keterampilan keuangan tinggi akan lebih mampu menyusun, mengendalikan, dan mengevaluasi anggaran secara tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan keuangan yang baik memungkinkan individu memahami laporan keuangan, menganalisis kebutuhan anggaran, serta membuat keputusan finansial yang rasional. Dalam konteks instansi publik, keterampilan keuangan juga menjadi tolok ukur profesionalisme pegawai dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan dana publik. Keterampilan tersebut membantu menghindari terjadinya kesalahan administrasi, pemborosan anggaran, serta memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pegawai dengan tingkat literasi keuangan tinggi memahami pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pelaporan keuangan sesuai prosedur yang berlaku. Temuan ini mendukung pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dalam instansi pemerintahan, pegawai dengan literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam penggunaan anggaran serta mampu menghindari kesalahan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dana publik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Parmuji *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sektor publik.

Perkembangan Teknologi, yang juga terbukti berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Implementasi teknologi informasi seperti sistem *e-budgeting*, *e-audit*, dan *e-reporting* telah membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan di Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses penganggaran dan pelaporan keuangan dilakukan secara cepat, transparan, dan mudah diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian Kardina et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan sistem keuangan berbasis digital dapat mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi kesalahan manual, serta memperkuat akuntabilitas publik. Teknologi juga membantu menciptakan sistem pengawasan yang lebih baik, di mana setiap transaksi dapat terlacak secara real time sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran.

Secara Simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,72. Artinya, 72% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi. Hal ini menandakan bahwa kombinasi antara kemampuan individu dan dukungan teknologi informasi memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas tata kelola keuangan di lingkungan pemerintahan daerah. Sementara itu, 28% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi kerja, dan kebijakan keuangan daerah yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan

keterampilan dan literasi keuangan harus dilakukan secara terencana melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak perlu melakukan program pelatihan rutin terkait manajemen keuangan publik agar pegawai mampu mengikuti perkembangan kebijakan fiskal dan teknologi terkini. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu memperkuat infrastruktur teknologi informasi agar implementasi sistem keuangan digital dapat berjalan optimal. Temuan penelitian ini mendukung teori manajemen keuangan publik yang menekankan pentingnya sinergi antara kompetensi sumber daya manusia dan inovasi teknologi untuk menciptakan tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*).

Dengan keterampilan keuangan yang kuat, literasi keuangan yang baik, dan dukungan teknologi modern, diharapkan instansi pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangannya. Hal ini sejalan dengan semangat reformasi birokrasi yang menuntut adanya transparansi, akuntabilitas, serta penggunaan anggaran yang berorientasi pada hasil (result-oriented budgeting). Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan daerah tidak hanya bergantung pada kebijakan dan sistem yang diterapkan, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan kesiapan organisasi dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Upaya peningkatan keterampilan dan literasi keuangan, serta penguatan infrastruktur teknologi, merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Pegawai dengan keterampilan keuangan yang baik mampu merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi anggaran secara efisien dan akuntabel.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pegawai yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengambil keputusan finansial yang tepat, meminimalkan risiko kesalahan dalam penganggaran, serta meningkatkan efektivitas penggunaan dana publik.
3. Perkembangan Teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi digital seperti *e-budgeting*, *e-audit*, dan *e-reporting* membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas keuangan publik.
4. Secara simultan, ketiga variabel tersebut-keterampilan keuangan, literasi keuangan, dan perkembangan teknologi-berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan individu yang didukung oleh teknologi modern akan memperkuat tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*) di instansi pemerintah daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien pada Dinas Perhubungan Kabupaten Puncak tidak hanya ditentukan oleh sistem kebijakan yang ada, tetapi juga oleh kompetensi pegawai dalam memahami dan mengelola keuangan, serta kemampuan instansi dalam mengadopsi perkembangan teknologi secara optimal.

REFERENSI

- Agyei, J., & Baffour-Awuah, D. (2020). *Financial Skills and Organizational Performance*. Journal of Finance Studies, 12(3), 45–58.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2017). *Corporate Finance*. Pearson Education.
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2013). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Hastings, J., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. (2013). *Financial Literacy, Financial Education and Economic Outcomes*. Annual Review of Economics, 5, 347–373.
- Kardina, L., Ulya, D., & Resmi, R. (2024). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Efisiensi Keuangan Publik*. Jurnal Teknologi dan Keuangan, 9(2), 77–88.
- Kenton, W. (2021). *Financial Literacy and Financial Skills*. Journal of Economics Review, 4(2), 67–73.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- Nugroho, B. (2024). *Pengaruh Keterampilan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Organisasi Publik*. Jurnal Akuntansi Publik, 8(2), 112–123.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Parmuji, R., Hadiana, D., & Melda, R. (2024). *Literasi Keuangan dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan*. Jurnal Manajemen Keuangan, 6(1), 55–68.
- Resmi, R., & Andriani, S. (2023). *Pengaruh Implementasi Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik*. Jurnal Sistem Informasi Pemerintahan, 5(1), 31–42.
- Sadiq, R., & Javed, F. (2018). *Public Financial Management and Organizational Performance: A Case of Government Institutions*. International Journal of Public Administration, 41(6), 455–467.